

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Di Indonesia, pendidikan nasional dikonsepsikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini secara nyata tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan produk hukum lainnya (Danim, 2011:43).

Pembelajaran sejarah yang baik tidak terbatas pada pengetahuan faktual saja. Siswa juga dituntut untuk dapat memahami perkembangan peristiwa bersejarah secara imajinatif dan analitis. Para guru sejarah yakin bahwa nilai pendidikan dari mata pelajaran tersebut adalah keterampilan pemahaman tentang sejarah yang dapat diterapkan oleh siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang lain seperti sosial, budaya, dan politik. Karena hal tersebut juga diyakini oleh guru mata pelajaran lain, perlu diketahui keterampilan intelektual apakah yang terkandung dalam pelajaran sejarah namun tidak terdapat pada mata pelajaran lain. Ciri khas dari sejarawan maupun mahasiswa sejarah yaitu sikap mereka dalam meneliti setiap permasalahan melalui cara yang berbeda dengan yang dilakukan para sosiolog atau sastrawan (Garvey, 2015:4).

Pembelajaran sejarah hendaknya mampu memberi perubahan baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada diri siswa. Namun pada kenyataannya

pembelajaran sejarah yang berlangsung saat ini masih pada tahap menghafal peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu. Pembelajaran Sejarah belum sampai pada tahap penerapan nilai-nilai sejarah terhadap masalah kontemporer di lingkungan sosial siswa. Sedangkan yang seharusnya adalah sejarah dapat menjadi suatu pengetahuan bagi siswa untuk bertindak, bersikap serta mengarahkan siswa dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi saat ini (Mujiyati, 2016:1).

Pembelajaran sejarah di SMAN 11 Muaro Jambi dianggap siswa adalah jenis mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan karena menuntut siswa untuk mampu menganalisa dan memiliki pemahaman yang lebih baik untuk menganalisis suatu permasalahan sejarah. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 11 Muaro Jambi ini dikarenakan guru hanya mengajar dengan menggunakan model dan metode yang kurang bervariasi kemudian guru yang akan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi hanya ketika akan melakukan sertifikasi saja. Permasalahan ini akan berdampak dan berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 11 Muaro Jambi, pada hari selasa tanggal 13 maret pukul 8.00 wib. Ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran sejarah banyak siswa yang memiliki nilai harian, nilai kuis dan nilai uts yang belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) yang di tetapkan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti temukan di SMAN 11 Muaro Jambi pada tanggal 13 April 2018. Proses Pembelajaran sejarah yang dimulai pada pukul 13.00 wib dikelas XI IPS 1 dengan materi. Disini peneliti mengamati pada saat pembelajaran sejarah berlangsung terdapat beberapa masalah yang terjadi pada

peserta didik saat proses pembelajaran sejarah berlangsung, seperti beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena beberapa faktor salah satunya kurangnya pemahaman siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional dalam artian guru masih menggunakan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang dominan serta siswa belum mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum mampu menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah selama proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2009:3).

Dalam pembelajaran sejarah tentu sangat berkaitan dengan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru serta akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 11 Muaro Jambi peneliti melakukan wawancara dengan bapak zuhdi selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 11 Muaro Jambi pada tanggal 13 Maret 2018 di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMAN 11 Muaro Jambi dengan materi “Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap

penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20”. Ditemukan fakta bahwa siswa yang mengikuti pelajaran sejarah rata-rata kurang mengerti dan memahami tentang pembelajaran sejarah yang diajarkan guru, contohnya seperti pada saat guru menerangkan dan kemudian memberikan pertanyaan, namun siswa hanya bisa menjawab pertanyaan dengan membuka buku paket. Ini adalah salah satu permasalahan pemahaman siswa yang nanti nya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan data yang di dapat dari e raport SMAN 11 Muaro Jambi diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 7.1. Dari jumlah keseluruhan siswa di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 diperoleh nilai rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran sejarah sebesar 40%. Dan 60% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 11 Muaro Jambi, berikut data kkm siswa.

| No | Nama Siswa         | KKM | Nilai Siswa | T | TT |
|----|--------------------|-----|-------------|---|----|
| 1  | Ade dwiyan b.      | 71  | 40          |   | ✓  |
| 2  | Ade monica         | 71  | 40          |   | ✓  |
| 3  | Ayu Aurelia Aurora | 71  | 75          | ✓ |    |
| 4  | Bella Lifia neta   | 71  | 50          |   | ✓  |
| 5  | Cindy marsella     | 71  | 50          |   | ✓  |
| 6  | Dwi febrilia       | 71  | 65          | ✓ |    |
| 7  | Dyni maharani      | 71  | 50          |   | ✓  |
| 8  | Elga alif pirsada  | 71  | 40          |   | ✓  |
| 9  | Elpina sari rambe  | 71  | 70          | ✓ |    |
| 10 | Elsa maharani      | 71  | 50          |   | ✓  |
| 11 | Faqy al fahri      | 71  | 50          |   | ✓  |
| 12 | Fajar ramadan      | 71  | 60          | ✓ |    |
| 13 | Ihsan tampubolon   | 71  | 50          |   | ✓  |
| 14 | Indah lestari      | 71  | 50          |   |    |
| 15 | m.delpin a.p       | 71  | 60          | ✓ |    |
| 16 | m.khatami          | 71  | 60          | ✓ |    |
| 17 | Maria BR. Sinaga   | 71  | 50          |   | ✓  |
| 18 | Misbakhul anam     | 71  | 50          |   | ✓  |
| 19 | Nadiva salsabila   | 71  | 50          |   | ✓  |

|    |                     |    |    |   |   |
|----|---------------------|----|----|---|---|
| 20 | Olif nofri chandra  | 71 | 50 |   | ✓ |
| 21 | Rama defriadi       | 71 | 50 |   | ✓ |
| 22 | Rapik legino sinaga | 71 | 50 |   | ✓ |
| 23 | Rd. mha. Royhan. W  | 71 | 60 | ✓ | ✓ |
| 24 | Revi abadi          | 71 | 55 |   | ✓ |
| 25 | Rinsan deapril a.s  | 71 | 45 |   | ✓ |
| 26 | Riski gusnadia      | 71 | 40 |   | ✓ |
| 27 | Riyan safe'i        | 71 | 40 |   | ✓ |
| 28 | Saputra butar-butur | 71 | 50 |   | ✓ |
| 29 | Sri widiyati        | 71 | 50 |   | ✓ |
| 30 | Suhardi             | 71 | 60 | ✓ | ✓ |
| 31 | widia prischila. S  | 71 | 55 |   | ✓ |
| 32 | Yuli ariska         | 71 | 45 |   | ✓ |

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Putra (2015) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan kelompok siswa. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen. Melalui pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat mendorong siswa untuk melakukan tukar-menukar (*Sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban teman, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat sehingga siswa dengan cepat dapat memahami konsep pembelajaran sejarah dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Oleh sebab itu diharapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah yang didukung oleh peneliti sebelumnya. Salah satu cara model *Student Teams Achievement Division*

(STAD) untuk meningkatkan pemahaman siswa bisa dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah dalam pembelajaran sejarah. Selain itu model pembelajaran pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan bekerja sama dalam kelompok, sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan dan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 11 Muaro Jambi"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model yang bersifat konvensional sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.
2. Keadaan kelas yang tidak kondusif berdampak pada hasil belajar siswa.
3. Banyak peserta didik yang merasa bosan dalam pembelajaran sejarah sehingga berpengaruh pada Pemahaman dan hasil belajar siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini di fokuskan pada:

1. Peserta didik kelas XI IPS 1 dan IPS 2 Semester I SMAN 11 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini hanya dikenakan pada materi Sejarah dikelas IPS.
3. Penelitian ini menggunakan model *Student Teams Achievement Divisons* (STAD).
4. Penelitian ini untuk mengetahui Pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas dapat diketahui rumusan masalahnya yaitu “Apakah terdapat pengaruh model *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang di kemukakan, penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui pengaruh model *Student Teams Achievement Divisons* (STAD) terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

#### a. Bagi peneliti

Untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya didapat sebuah jawaban yang tepat dari masalah tersebut.

#### b. Bagi siswa

Memiliki suatu bekal penting yakni berupa pengalaman pembelajaran yang bermakna sehingga materi yang di pelajari membekas secara lama, memahami secara benar materi yang dipelajari dan mau menyikapinya dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah.

#### c. Bagi guru

Terjadi peningkatan profesionalisme dibidang pengajaran pendidikan sejarah.

1) Memiliki pengalaman mengelola model pembelajaran yang cukup beragam.

2) Memiliki keterampilan yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

d. Bagi sekolah

Dengan adanya sebuah penelitian, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu dan ilmu pengetahuan bagi sekolah.